

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan nasional menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan nasional merupakan usaha dasar yang berperan dalam meningkatkan keahlian dan membentuk sebuah karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009:1) bahwa dalam konsep pendidikan itu sendiri, peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang diberikan sesuai dengan lingkungan sekitar mereka, serta juga dapat menerapkannya dalam dunia kerja dimasa yang akan datang.

Sejatinya pembelajaran di sekolah dasar bukan terpacu dalam mencetak peserta didik untuk memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu, namun pembelajaran di sekolah dasar lebih menekankan bagaimana peserta didik berproses dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan dimilikinya. Pembentukan tersebut dapat dari sikap maupun penguatan karakter yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam pengintegrasian ketercapaian pada proses pembelajaran di abad 21. Karakteristik tersebut salah satunya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Yaumi (dalam Haryanti, 2017) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan kognitif dari diri peserta didik dalam mengemukakan sesuatu dengan rasa penuh keyakinan, sebab semua hal yang terjadi berdasarkan dengan alasan yang logis dan disertai dengan hal-hal bukti empiris yang akurat. Kenyataannya kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah,

dikatakan rendah karena terdapat faktor penggunaan model pembelajaran yang belum berpusat kepada siswa dan kurangnya ruang untuk melatih kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan diatas peneliti hendak menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sejatinya model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata yang biasa dijumpai di sekeliling mereka, sebagai pijakan dalam belajar serta siswa dapat belajar dari permasalahan-permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (dalam Fathurrohman, 2017:112) mengemukakan bahwa *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan juga bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pada penyelesaian masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*, siswa akan bekerja secara berkelompok untuk mengumpulkan informasi dan juga memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, namun dalam pembelajaran tersebut siswa membutuhkan pendamping, motivator dan fasilitator yaitu guru. Sehingga siswa dituntut untuk aktif sehingga dapat terbiasa untuk berpikir kritis. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk mencapai kemampuan dalam menganalisa hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem peredaran darah dan juga menghubungkan dengan menjelaskan tentang organ pada

peredaran darah dan fungsi dari peredaran darah yang mungkin terjadi pada sistem sirkulasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi dengan menyajikan hasil dari penjelasan struktur serta dalam fungsi organ pada peredaran darah, jantung, dan pembuluh darah yang dijelaskan tentang organ peredaran darah dengan menggunakan bentuk media presentasi (Syarifuddin, 2011)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Organ Peredaran Darah Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V, dan mengetahui bagaimana ketelaksanaan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* .
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran kelas V Tema 4 sehat itu penting sub tema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 1 di SDN Kemasantani.

### C. Rumusan Masalah

Dari ruang lingkup dan batasan masalah di atas penelitian merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan guru dalam menerapkan model *problem based learning* pada materi organ peredaran darah kelas V Sekolah Dasar ?
2. Adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi organ peredaran darah kelas V Sekolah Dasar ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan guru dalam menerapkan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis

### E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono 2020 (dalam Ulfa, 2020:343) variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kemasantani.

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut variabel independen yang sering disebut sebagai variabel variabel *predictor, antendence,*

*dan stimulus*. Variabel bebas adalah variabel yang sering menjadi penyebab perubahannya dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat juga disebut variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang sering menjadi akibat dari pengaruhnya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

## 3. Definisi Operasional Variabel

### a. Model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada kolaborasi dalam memecahkan masalah yang ditemui siswa di kehidupan sehari-hari di bawah bimbingan seorang tutor.

### b. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan yang berkembang dalam diri manusia untuk menciptakan berpikir yang analitis, masuk akal dalam menemukan gagasan-gagasan dalam penyelesaian permasalahan sampai pada tahap evaluasi pemecahan masalah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik, untuk melatih dan meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan berpikir kritis siswa, memberikan pengalaman yang berbeda, dan meningkatkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Bagi Peneliti, yaitu untuk mendapatkan pengalaman baru tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa, penelitian ini dilakukan sebagai pemenuhan tugas akhir (skripsi) untuk syarat lulus.
3. Bagi guru, yaitu bahan pertimbangan dan masukan untuk menerapkan model *problem based learning*, sebagai informasi dalam upaya meningkatkan berpikir kritis peserta didik, dan guru dalam mengukur keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi Sekolah, yaitu untuk memberikan informasi pada guru-guru untuk menjadikan referensi dari hasil penelitian ini pada saat proses pembelajaran, memberikan pemikiran yang bermanfaat bagi sekolah lain dalam rangka kegiatan pembelajaran, dan bahan evaluasi terhadap pengolahan pendidikan di sekolah tersebut.